

Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Islam melalui Pendekatan Berbasis Karakter di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang

Novi Mariani¹, Ofrika Yunilasari²

¹ UPT SD Negeri NO.31 Ambacang

² UPT SD Negeri NO.31 Ambacang

Correspondence: novimariani26@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islamic Education, Character Education, Student Engagement, UPT SD Negeri No. 31 Ambacang, Religious Values.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding and practice of Islamic teachings through a character-based approach at UPT SD Negeri No. 31 Ambacang. The study addresses the challenge of students' superficial understanding of Islamic values, often limited to theoretical knowledge. The character-based approach was chosen to foster a deeper connection between Islamic teachings and students' everyday behaviors. The research was conducted in two cycles, including planning, action, observation, and reflection. Data were collected through student assessments, observations during lessons, and interviews with teachers. The findings indicate that the character-based approach significantly improved students' comprehension of Islamic teachings and their ability to apply these values in daily life. The students demonstrated better ethical behavior, such as honesty, respect, and responsibility, which were directly influenced by the integration of character education into Islamic studies. This research emphasizes the importance of incorporating character development into religious education to ensure that students not only understand Islamic teachings but also live by them.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa di Indonesia, termasuk di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang. Meskipun PAI diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, praktik pembelajarannya seringkali lebih berfokus pada pengajaran teori tanpa mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa. Banyak siswa yang hanya menghafal pelajaran agama tanpa pemahaman yang aplikatif, yang berujung pada kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sulaeman (2019) mengungkapkan bahwa banyak pembelajaran agama yang masih mengandalkan metode ceramah yang kurang memadai dalam membentuk karakter siswa (Sulaeman, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kehidupan siswa, agar ajaran Islam dapat diterapkan dengan lebih baik dalam kehidupan mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan berbasis karakter. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan penelitian oleh Hidayat (2020), pendekatan berbasis karakter dapat mendorong siswa untuk tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hidayat, 2020). Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan melihat relevansi ajaran agama dalam tindakan sehari-hari mereka.

Namun, meskipun pendekatan berbasis karakter dapat memberikan dampak positif, banyak guru di Indonesia yang masih kesulitan dalam mengimplementasikannya dengan efektif dalam kelas. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan guru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran agama. Menurut penelitian oleh Mulyana (2020), keterbatasan pelatihan ini menyebabkan guru kurang mampu mendesain pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik,

terutama dalam pembelajaran PAI (Mulyana, 2020). Oleh karena itu, pengembangan kapasitas guru menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran agama di sekolah dasar. Di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Banyak siswa yang memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi tidak mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Penelitian oleh Fikri (2020) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan ajaran agama adalah kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran agama dengan pengalaman hidup siswa (Fikri, 2020). Oleh karena itu, pendekatan berbasis karakter yang mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi solusi untuk memperbaiki situasi ini.

Pendekatan berbasis karakter juga membantu siswa dalam membangun sikap positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang sangat sejalan dengan ajaran Islam. Hasil penelitian oleh Syamsul (2018) menunjukkan bahwa pengajaran yang menekankan pada karakter dapat mengubah perilaku siswa, baik dalam hubungan mereka dengan teman-teman sebaya, guru, maupun dalam kehidupan sosial mereka secara umum (Syamsul, 2018). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang agama sebagai sebuah teori, tetapi juga tentang bagaimana mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang lebih baik.

Namun, implementasi pendekatan berbasis karakter di kelas PAI juga menghadapi kendala, terutama dalam hal waktu dan sumber daya. Waktu yang terbatas dalam setiap jam pelajaran sering kali membuat guru kesulitan untuk mengintegrasikan pengajaran agama dengan nilai-nilai karakter. Penelitian oleh Zulkarnain (2017) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan pendekatan karakter dalam pembelajaran agama (Zulkarnain, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang lebih efisien dalam proses pembelajaran dan dukungan sumber daya yang memadai sangat diperlukan agar pendekatan ini dapat diterapkan dengan lebih efektif.

Di luar Indonesia, pendekatan berbasis karakter telah diterapkan dengan sukses di beberapa negara. Di Malaysia, misalnya, pendekatan ini telah menunjukkan dampak positif dalam membentuk perilaku siswa. Hasan (2019) mencatat bahwa pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengembangan karakter siswa dapat meningkatkan kualitas moral siswa dan memperkuat identitas agama mereka (Hasan, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis karakter di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang tidak hanya relevan dalam konteks Indonesia, tetapi juga sejalan dengan tren global dalam pendidikan agama.

Penerapan pendekatan berbasis karakter dalam pembelajaran PAI di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama secara keseluruhan. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga bijaksana dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Penelitian oleh Hamid (2021) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif di sekolah, di mana siswa merasa lebih dihargai dan lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka (Hamid, 2021).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penting untuk terus mengembangkan dan memperkuat implementasi pendekatan berbasis karakter dalam pendidikan agama di tingkat sekolah dasar. Pelatihan guru yang lebih intensif dan pengembangan materi ajar berbasis karakter menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran agama yang lebih efektif. Mulyana (2020) menyarankan agar pendidikan karakter dimulai sejak dini, karena karakter siswa akan lebih mudah terbentuk ketika mereka masih di usia muda dan dalam lingkungan yang mendukung (Mulyana, 2020).

Pentingnya penguatan pendidikan agama melalui pendekatan berbasis karakter juga dapat membantu mengurangi masalah perilaku negatif yang sering terjadi di kalangan siswa. Syamsul (2018) menyatakan bahwa dengan memperkenalkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama, siswa akan lebih mampu mengontrol diri dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, yang pada akhirnya akan mengurangi perilaku negatif seperti kekerasan, bullying, dan ketidakjujuran (Syamsul, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran agama yang mengedepankan pengembangan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Dalam konteks ini, penerapan pendekatan berbasis karakter di MIN 1 Ambacang diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa tetapi juga memperkuat moral dan etika mereka. Oleh karena itu, sekolah harus terus berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek pendidikan, tidak hanya dalam pelajaran agama, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya, agar

pendidikan agama dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, baik secara akademis maupun karakter. Lestari (2018) menyarankan agar sekolah menyelenggarakan program yang berfokus pada pengembangan karakter siswa dalam seluruh kegiatan belajar mengajar (Lestari, 2018). Implementasi pendekatan berbasis karakter dalam pembelajaran PAI di MIN 1 Ambacang juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan memperkuat aspek karakter dalam pendidikan agama, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan siswa, baik secara akademik maupun moral. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dan karakter dapat menjadi kunci untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui pendekatan berbasis karakter di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. PTK dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI, baik dalam penyampaian materi ajar maupun dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, sementara observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana siswa merespons pembelajaran dan apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman serta pengamalan ajaran Islam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan penilaian tugas siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Islam. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengumpulkan pandangan mereka mengenai perubahan dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman serta perilaku siswa. Penilaian tugas dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi ajaran Islam yang diajarkan. Semua data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan berbasis karakter berpengaruh terhadap hasil pembelajaran PAI.

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan kedua untuk mengetahui apakah pendekatan berbasis karakter berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berbasis pada pembentukan karakter dan bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dengan lebih efektif di masa depan. Dengan refleksi yang mendalam pada setiap siklus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengajaran PAI yang lebih berbasis pada pengembangan karakter siswa di sekolah-sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan berbasis karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Sebelum penerapan pendekatan ini, siswa lebih cenderung memahami agama sebagai teori semata tanpa keterkaitan dengan praktik sehari-hari mereka. Namun, setelah penerapan pendekatan berbasis karakter, siswa mulai melihat hubungan langsung antara ajaran agama dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sulaeman (2019), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis karakter dapat memperkuat hubungan antara teori agama dan praktik kehidupan nyata (Sulaeman, 2019).

Peningkatan pemahaman ini terlihat jelas dari respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Sebelumnya, siswa tampak pasif dan kurang tertarik mengikuti pelajaran agama, namun setelah pendekatan berbasis karakter diterapkan, mereka lebih aktif berpartisipasi. Mereka mulai bertanya, memberikan pendapat, dan menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman pribadi mereka. Hal

ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis karakter mendorong siswa untuk lebih terlibat dan melihat relevansi pembelajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari (Hidayat, 2020).

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa. Sebelum pendekatan berbasis karakter diterapkan, banyak siswa yang masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti ketidakjujuran dan kurangnya rasa hormat terhadap teman-teman mereka. Setelah penerapan pendekatan ini, siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti lebih jujur, lebih menghargai teman, dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Menurut Syamsul (2018), karakter siswa dapat berkembang dengan lebih baik jika pendidikan agama mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral agama (Syamsul, 2018).

Temuan lainnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Sebelumnya, banyak siswa yang mengetahui tata cara ibadah seperti salat dan wudhu, tetapi mereka tidak selalu melakukannya dengan benar dan konsisten. Namun, setelah pendekatan berbasis karakter diterapkan, mereka lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Penelitian oleh Fikri (2020) mengungkapkan bahwa pengajaran yang berfokus pada pengembangan karakter akan lebih efektif dalam membantu siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka (Fikri, 2020). Hal ini terlihat jelas dalam kebiasaan siswa yang mulai lebih rutin dalam melaksanakan ibadah di luar jam pelajaran.

Penerapan pendekatan berbasis karakter juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Hal ini memberikan dampak positif pada hubungan antar siswa yang lebih harmonis. Sebelumnya, siswa lebih cenderung bekerja sendiri dan kurang peduli terhadap teman sekelas mereka. Namun, setelah pendekatan ini diterapkan, mereka lebih sering bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mulyana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter yang melibatkan kerja sama antar siswa dapat memperkuat hubungan sosial mereka dan mengembangkan rasa saling menghormati (Mulyana, 2020).

Selain peningkatan keterampilan sosial, penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan berbasis karakter dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan dalam mengaplikasikan konsep-konsep agama dalam kehidupan mereka, terutama dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi. Namun, dengan pendekatan berbasis karakter yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, siswa mulai mampu memecahkan masalah mereka dengan cara yang lebih bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zulkarnain (2017), pendidikan yang berbasis pada karakter dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dan memecahkan masalah dengan lebih efektif (Zulkarnain, 2017).

Meskipun temuan ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan berbasis karakter. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran, yang membuat guru sulit untuk memfokuskan diri pada pengembangan karakter secara mendalam. Peneliti juga menemukan bahwa beberapa guru masih merasa kesulitan dalam merancang kegiatan yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2018), yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efisien dan pelatihan untuk guru sangat penting agar pendekatan berbasis karakter dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran agama (Lestari, 2018).

Temuan lainnya adalah kurangnya sumber daya pembelajaran yang berbasis pada karakter dan nilai-nilai agama. Meskipun banyak sumber daya pendidikan agama yang tersedia, tidak semua materi ajar mengintegrasikan karakter secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan materi ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Penelitian oleh Hasan (2019) menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya yang menggabungkan nilai agama dengan karakter dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan memperkaya pengalaman belajar siswa (Hasan, 2019). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan materi ajar yang lebih mendalam dan berbasis pada nilai-nilai karakter.

Penggunaan teknologi juga ditemukan menjadi faktor yang mendukung implementasi pendekatan berbasis karakter. Di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang, teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran agama dengan cara yang lebih menarik, seperti menggunakan video atau aplikasi yang mengajarkan nilai-nilai karakter dalam agama Islam. Penelitian oleh Hamid (2021) menyatakan bahwa

teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama, termasuk dalam pengembangan karakter (Hamid, 2021). Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu guru untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Salah satu hasil positif dari penerapan pendekatan berbasis karakter adalah peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Sebelumnya, orang tua kurang terlibat dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka di rumah. Namun, setelah pendekatan ini diterapkan di sekolah, banyak orang tua yang mulai lebih aktif mendiskusikan nilai-nilai agama dengan anak-anak mereka dan mendukung mereka dalam mengamalkan ajaran Islam. Menurut Masykur (2020), keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama dapat memperkuat pengajaran yang diberikan di sekolah dan mempercepat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Masykur, 2020). Oleh karena itu, pendekatan berbasis karakter tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga dapat mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak.

Penerapan pendekatan berbasis karakter juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru. Setelah mengikuti pelatihan tentang cara mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran, guru-guru di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan keterampilan mereka dalam menyampaikan materi. Penelitian oleh Zulkarnain (2017) menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru dalam mengajarkan karakter dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan pengajaran yang lebih efektif (Zulkarnain, 2017). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki pembelajaran agama di sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan berbasis karakter dalam pembelajaran PAI di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dalam hal pemahaman agama, pengamalan ajaran agama, maupun sikap sosial siswa. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, terutama terkait dengan waktu dan sumber daya, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis karakter dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran agama dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membentuk generasi muda yang lebih baik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan berbasis karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri No. 31 Ambacang memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Pendekatan ini berhasil mengubah cara siswa memahami agama, dari sekadar teori menjadi sesuatu yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mulai mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi, dan menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta empati kepada sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dapat memperkuat pemahaman agama dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan berbasis karakter, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dalam setiap jam pelajaran dan sumber daya yang kurang memadai. Banyak guru yang masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk mengintegrasikan karakter secara efektif dalam pembelajaran agama. Meskipun begitu, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam sangat relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan materi ajar dan pelatihan bagi guru agar pendekatan berbasis karakter dapat diterapkan dengan lebih efektif, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral dan berbudi pekerti luhur.

REFERENCES

- Fikri, A. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 30(2), 89-101.
- Hamid, S. (2021). *Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 31(2), 125-138.
- Hasan, M. (2019). *The Role of Local Wisdom in Islamic Education in Malaysia*. International Journal of Islamic Education, 34(2), 89-102.
- Hidayat, I. (2020). *Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 34(3), 67-80.
- Lestari, R. (2018). *Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 22(1), 56-68.
- Masykur, H. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 28(1), 56-67.
- Mulyana, A. (2020). *Pengaruh Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 25(2), 45-59.
- Sulaeman, A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 23(2), 101-112.
- Syamsul, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Akidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(3), 134-145.
- Zulkarnain, N. (2017). *Tantangan dan Solusi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 16(3), 78-90.